

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERSTANDAR SAK EMKM PADA UMKM
BENGKEL MOTOR HONDA DI SLEMAN****PREPARATION OF FINANCIAL REPORTS ACCORDING TO SAK EMKM STANDARDS
FOR HONDA MOTORCYCLE WORKSHOP UMKM IN SLEMAN****Bahy Falahannaufal Jans^{1*}, Martinus Budiantara²**¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta²Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta¹bahyfalahannaufal@gmail.com, ²budiantara@mercubuana-yogya.ac.id**Article History:**Received: October 10th, 2023Revised: October 17th, 2023Published: October 20th, 2023

Abstract: MSME activities cannot be separated from accounting which is very useful for showing development and financial conditions so that the survival of MSMEs can be recorded and used as evaluation material. Management and Owners admit that they need to record financial reports according to applicable standards. The aim of this devotion is to determine the preparation of financial reports at the Honda Motorcycle Workshop in Sleman in accordance with SAK EMKM standards. The research method uses a qualitative approach with systematic calculations of the SAK EMKM financial report formula, the author also carried out direct observations on MSMEs and interviewed how the officers concerned record transactions. The company has not prepared financial reports in accordance with applicable regulations, so financial reports have been prepared in accordance with SAK EMKM and preparing the cost of goods sold to help companies be more thorough in controlling the Honda Motorcycle Workshop MSME budget. so as to avoid data errors in financial reporting related to external parties if you want to develop the company into a corporate form

Keywords: Preparation;
Financial Report; SAK EMKM

Abstrak

Kegiatan UMKM tidak terlepas dari akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan dan kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup UMKM dapat terekam dan menjadi bahan evaluasi. Manajemen dan Pemilik mengaku membutuhkan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Bengkel Motor Honda di Sleman yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Metode pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif dengan perhitungan sistematis rumus laporan keuangan SAK EMKM, penulis juga melakukan observasi langsung pada UMKM dan mewawancarai bagaimana petugas yang bersangkutan dalam mencatat transaksi. Perusahaan, belum membuat laporan keuangan sesuai aturan yang berlaku, sehingga disusunlah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan penyusunan harga pokok penjualan agar membantu perusahaan lebih teliti dalam pengendalian anggaran UMKM Bengkel

Motor Honda. sehingga terhindar dari kesalahan data dalam pelaporan keuangan yang berkaitan dengan pihak luar jika ingin mengembangkan perusahaan ke bentuk badan.

Kata Kunci : Penyusunan; Laporan Keuangan; SAK EMKM

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu usaha yang memberikan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perusahaan dagang dan jasa seperti bengkel memiliki peran dalam kehidupan masyarakat saat ini yang berhubungan dengan mobilisasi kendaraan yang digunakan setiap hari. Setiap bengkel memiliki acuan maupun standar operasionalnya masing-masing dalam melayani konsumen mereka. Bengkel motor khususnya didirikan dengan tujuan mendapatkan pemasukan dari servis kendaraan dan perawatan *sparepart* tergantung dari karakter pemakaian konsumen. AHASS (*Astra Honda Authorized Service Station*) salah satu bengkel resmi dari perseorangan yang bekerjasama dengan Astra Honda (*franchise*) dibentuk melalui kegiatan pelayanan servis motor dan penjualan *sparepart* resmi Honda.

Laporan laba rugi berfokus pada pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total biaya dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total biaya (Zulfiar et al., 2021). Suatu perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila perusahaan tersebut sudah menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan prosedur dan langkah yang telah ditetapkan dalam akuntansi. Jika Kegiatan operasional perusahaan itu berkembang dan kompleks maka diperlukannya penyusunan laporan keuangan untuk diterapkan di perusahaan tersebut (Mutiah, 2019).

Beberapa tahun ini Bengkel Motor Honda terutama di Sleman mengalami perkembangan dikarenakan adanya standar yang harus dipenuhi oleh AHASS sebagai jaringan bengkel motor Honda kepada *Main Dealer* (Honda). Hal ini berdampak pada naiknya omset dari meningkatnya kualitas dan bertambahnya pemilih motor Honda yang mengharuskan setiap pencatatan operasional baik biaya yang keluar maupun pendapatan yang masuk harus tertata dengan baik dan terstruktur. Beberapa pemilik mengaku membutuhkan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Kegiatan UMKM tidak terlepas dari akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan dan kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup UMKM dapat terekam dan menjadi bahan evaluasi (Widyastiawati & Hambali, 2020). Sayangnya, bahwa pelaku UMKM yang belum memahami SAK EMKM masih terhitung banyak, lalu kemudian melakukan pencatatan dengan versi mereka sendiri sehingga kesusahan saat melakukan peminjaman modal (Setyaningsih & Farina, 2021).

SAK EMKM adalah standar dalam praktik akuntansi keuangan, dalam hal ini mikro, kecil dan menengah yang serupa dengan kekayaan perusahaan yang memiliki limit, yang dimiliki oleh seseorang atau sekumpulan orang dalam menjalankan sebuah produktif (Hillary Simanjuntak et al., 2020).

Undang-undang yang dikeluarkan pemerintah tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah UU No. 20 Tahun 2008. Menurut UU No.20 tahun 2008 Pasal 1 disebutkan bahwa :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Nurdwijayanti & Sulistianingsih, 2018).

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembantu UMKM ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023, UMKM yang menjadi tempat pengabdian adalah pada AHASS Kurnia Jaya selama yang terletak di Jalan Laksda Adisucipto, Caturtunggal, Depok, Sleman dan AHASS Mitra Pratama yang terletak di Jl Anggajaya, Condongcatur, Sleman.

Tahapan Pengabdian

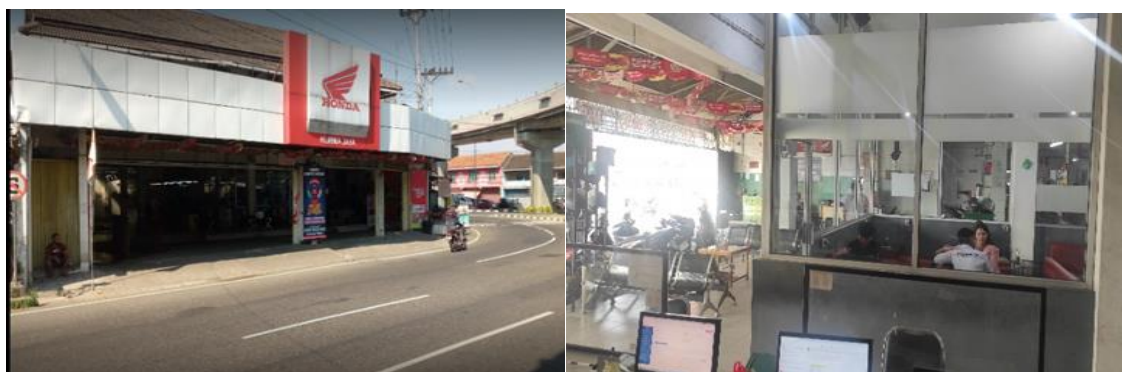
Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana sumber dalam mendapatkan data ini adalah primer dengan melakukan :

1. Tanggal 1 Oktober – 4 Oktober 2023, obeservasi langsung mekanisme penyusunan laporan keuangan
2. Tanggal 5 Oktober 2023, melakukan wawancara dengan petugas bagaimana mereka membuat laporan keuangan lalu alasan mereka tidak membuat laporan sesuai standar yang berlaku.
3. Tanggal 6 Oktober 2023, memberikan penyuluhan kepada petugas mengapa diperlukan laporan keuangan yang berstandarkan SAK EMKM. Mengumpulkan berkas untuk membantu melengkapi data yang dibutuhkan dari pemilik AHASS.
4. Tanggal 7 Oktober – 9 Oktober 2023, pelatihan penyusunan laporan keuangan.
5. Tanggal 11 Oktober , melakukan evaluasi hasil laporan keuangan.

Proses Dokumen yang dijadikan data berupa nota servis, data kepemilikan aset perusahaan dan laporan keuangan kas UMKM.

HASIL

Sebagai UMKM, kedua AHASS dalam pencatatan dan pelaporan keuangan belum menggunakan format pencatatan sesuai standar yang ada. Terlebih lagi pada transaksi pembelian dan penjualan barang seharusnya lebih terperinci pada barang apa yang terjual sehingga kode barang tidak tertukar. Saat penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, penulis telah menyimpulkan beberapa hal yang menurut penulis penting berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan.



Gambar 1. Kondisi UMKM AHASS Kurnia Jaya



Gambar 2. Kondisi UMKM AHASS Mitra Pratama

Berdasarkan penjelasan petugas dalam pembuatan format penulisan laporan kas dalam hal ini sebelum menggunakan SAK EMKM, mereka merasa cukup dan telah terbiasa dalam menyusun laporan dengan format tersebut serta pencatatan setiap transaksi yang masih belum merinci. Karena laporan kas dirasa hanya disampaikan secara harian maka mereka memiliki pencatatan yang simpel dan sulit terbiasa melakukan pencatatan berstandar akuntansi. Lalu ada juga permasalahan selama ini pemilik tidak dapat mengetahui harga pokok penjualan pada UMKM miliknya. Sehingga mempengaruhi juga bagi pemilik dalam menentukan *budgeting* untuk pembelian *sparepart* kedepannya.

Sebagai perbaikan untuk pencatatan laporan keuangan pada UMKM AHASS di Sleman, penulis akan membantu dalam penyusunannya sebagai perbaikan dalam pencatatan keuangan terutama pada pembuatan laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang akurat berstandarkan SAK EMKM.

PEMBAHASAN

AHASS		
Harga Pokok Penjualan		
Periode 31 Januari 2023		
Keterangan		Jumlah
Persediaan barang awal		226,430,749
Pembelian	197,305,945	
Beban Angkut	1,500,000	
Total Pembelian		198,805,945
Retur pembelian	(850,000)	
Potongan Pembelian	(1,750,000)	
Total Pembelian Bersih		196,205,945
Barang Tersedia dijual		422,636,694
Persediaan Barang Akhir	(255,330,749)	
Harga Pokok Penjualan		167,305,945

Gambar 3. Laporan Harga Pokok Penjualan

AHASS LAPORAN LABA RUGI Periode 31 Januari 2023			AHASS LAPORAN POSISI KEUANGAN Periode 31 Januari 2023		
PENDAPATAN			AKTIVA		
411	Pendapatan jasa	Rp 109,536,272	<i>Aktiva lancar:</i>		
412	Pendapatan sparepart	Rp 110,090,980	111	Kas	Rp 165,797,165
413	Pendapatan oli	Rp 66,433,250	1111	PT Bank Centra Asia Tbk.	
414	Pendapatan lain-lain	Rp 21,077,327	535	Persediaan part	Rp 165,770,749
	TOTAL PENDAPATAN	Rp 307,137,829	536	Persediaan oli	Rp 89,560,000
			113	Piutang (kpb, claim, nota belum bayar, dll)	Rp 15,286,648
501	Harga Pokok Produksi	Rp 167,305,945	114	Perlengkapan kantor	Rp -
	TOTAL HPP	Rp 167,305,945	115	Perlengkapan bengkel	Rp -
	TOTAL PENDAPATAN KOTOR	Rp 139,831,884	116	Biaya dibayar dimuka	Rp -
			<i>Total Aktiva Lancar</i>		Rp 436,414,562
BEBAN			<i>Aktiva Tetap</i>		
511	Beban gaji	Rp 61,703,000	123	Gedung	Rp 1,178,000,000
512	Beban perlengkapan kantor (ATK)	Rp 799,800	1231	Akum penyusutan gedung	Rp -
513	Beban perlengkapan bengkel	Rp 1,845,898	124	Furniture	Rp 54,946,000
514	Beban service luar	Rp 2,775,500	1251	Akum penyusutan furniture	Rp -
515	Beban iklan & promosi	Rp 2,532,400	121	Peralatan kantor	Rp 63,740,978
516	Diskon penjualan (pelanggan&karyawan)	Rp 46,180	1211	Akum penyusutan peralatan kantor	Rp -
517	Beban kerjasama pihak ketiga	Rp -	122	Peralatan bengkel	Rp 169,468,500
518	Beban listrik, telepon & internet	Rp 3,756,326	1221	Akum penyusutan peralatan bengkel	Rp -
519	Beban konsumsi	Rp 3,077,900	125	Tanah	Rp 4,364,000,000
520	Beban lain-lain	Rp 1,137,128	<i>Total Aktiva Tetap</i>		Rp 5,830,155,478
521	Beban BBM	Rp 1,324,000	TOTAL AKTIVA		Rp 6,266,570,040
522	Beban perbaikan & pemeliharaan	Rp 65,000	PASSIVA		
523	Beban seragam karyawan	Rp -	<i>Hutang lancar:</i>		
524	Beban kendaraan inventaris	Rp -	211	Hutang usaha	Rp -
525	Beban sewa	Rp -	212	Hutang dagang	Rp 23,600,237
526	Beban pajak penghasilan	Rp -	<i>Total Hutang Lancar</i>		Rp 23,600,237
527	Beban recruit & training karyawan	Rp -	Modal		
528	Beban penyusutan peralatan kantor	Rp -	311	Modal Ahass Kurnia Jaya 1303	Rp 6,242,969,803
529	Beban penyusutan peralatan bengkel	Rp -	<i>Total modal</i>		Rp 6,242,969,803
530	Beban penyusutan gedung	Rp -	TOTAL PASSIVA		Rp 6,266,570,040
531	Beban penyusutan furniture	Rp -			
	TOTAL BEBAN	Rp 79,063,132			
	LABA BERSIH	Rp 60,768,752			

Gambar 4. Contoh Laporan Posisi Keuangan dan Labar Rugi

Penulis melakukan pendampingan kepada petugas tentang penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan pada perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan jelas. Penulis memberikan penjelasan terkait format pembuatan laporan keuangan yang dibutuhkan dan mana saja data yang harus dikelompokkan sebagai laporan laba rugi, harga pokok penjualan, maupun laporan posisi keuangan (neraca).

Penulis juga menjelaskan alasannya menggunakan laporan keuangan pada UMKM ini harus menggunakan SAK EMKM, dengan tujuan perusahaan dapat lebih berkembang kedepannya dan mempermudah ketika adanya pelaporan pajak tahunan. Begitu juga dengan adanya harga pokok penjualan, pemilik jadi mengetahui berapa pembiayaan dalam pembelian part yang ingin dijual. Tentunya UMKM AHASS di Sleman ingin maju dan mengembangkan perusahaan, dengan

adanya laporan yang memenuhi standar, pemilik dapat memantau kondisi keuangan dan menawarkan kerjasama kepada pemilik modal lain dikemudian hari. Proses pelatihan ini menggunakan *excel* pada perangkat yang tersedia di UMKM AHASS sehingga petugas juga tidak terlalu kesulitan untuk mengikuti dan menyusun karena telah terbiasa menggunakan *excel* pada saat membuat laporan kas harian.

KESIMPULAN

Setiap UMKM disarankan untuk menggunakan laporan keuangan yang memiliki standar SAK EMKM, UMKM yang terus berkembang tentu akan menarik perhatian para pemilik modal. Pendampingan maupun merekrut tenaga kerja yang dapat membuat laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM akan mempermudah perusahaan untuk memberikan informasi secara luas dan terperinci terutama jika pemilik AHASS ingin mencari calon pemilik modal lainnya. Pelatihan dalam memberikan materi laporan keuangan yang tepat dan mudah dimengerti oleh petugas juga menjadi faktor keberhasilan pembuatan laporan keuangan. Dengan mengubah pemikiran laporan yang terstruktur bukanlah sebuah hal yang merepotkan tetapi sangat membantu proses kerja mereka. Agar diharapkan kedepannya petugas dapat mengimplementasikan pembelajaran yang telah diberikan.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pak Sigit dan pak Daryono selaku pemilik UMKM Bengkel Motor Honda di Sleman da yang memberikan ijin tempat usahanya dijadikan tempat pembelajaran dan karyawan yang membantu dalam proses pembuatan laporan keuangan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang memberikan dukungan terhadap penerbitan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Hillary Simanjuntak, N., Evie Meggy Sumual, T., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3), 35–44.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223–229.
- Nurdwijayanti, N., & Sulistianingsih. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). *JRAMB*, 4(1), 35–50.
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>
- Widyastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38–48.
- Zulfiar, E., Busra, safaruddin, & Raihan, R. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada UMKM Mr Phep Kota Lhokseumawe. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 123–125.